

Pengenalan dan Edukasi Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Madrasah di Desa Gunung Leutik

¹Nadri Taja*, ²Allya Rosallyn Assyofa, ³Ulvah Nur'aeni

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia
²Manajemen, Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia
³Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia
Email Corresponding: nadri_taja@unisba.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pengenalan Edukasi Profil Pelajar Pancasila Guru Madrasah Pembelajaran	Pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi guru madrasah dan mengidentifikasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan di madrasah. Focus utama dalam kegiatan pengabdian ini mengenalkan Profil Pelajar Pancasila bagi guru madrasah yang kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Metode pengabdian terdiri dari tahap persiapan, perancangan kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasilnya menunjukkan bahwa integrasi nilai Profil Pelajar Pancasila sudah terinternalisasi dalam proses pembelajaran di madrasah. Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif bagi guru madrasah dalam membentuk karakter siswa dan terjadinya ikatan antara pihak madrasah dengan Masyarakat sekitar
	ABSTRACT
Keywords: Introduction Education Pancasila Student Profile Madrasah Teachers Learning	This community service aims to educate madrasah teachers and identify the values of the Pancasila student profile in activities at the madrasah. The main focus of this community service activity is to introduce the Pancasila student profile for madrasah teachers which is then implemented in learning activities. The community service method consists of the preparation stage, activity design, implementation and evaluation. The results show that the integration of the Pancasila student profile values has been internalized in the learning process at the madrasah. This community service activity has a positive impact on madrasah teachers in shaping student character and the bond between the madrasah and the surrounding community.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license. 

I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memerankan posisi sentral dalam membentuk watak bangsa yang memiliki integritas, bertanggung jawab dan bermoral (Rahman & Sari, 2024). Integrasi ke dalam proses pembelajaran dalam satuan Pendidikan, bukan dijadikan sebagai formalitas pelengkap, tetapi inovasi model pendidikan dan belajar bagi sivitas akademika (Mawardi et al., 2020). Melalui proses berkelanjutan dalam pembelajaran, Pendidikan tidak hanya sekedar menjejali otak siswa dengan pengetahuan semata, namun lebih dari itu adalah untuk menguatkan karakter siswa (Nurhantara & Ratnasari Dyah Utami, 2023). Pendidikan yang mengabaikan penanaman karakter bagi siswa hanya akan menyisakan persoalan dekadensi moral di kemudian hari

Minimnya Pendidikan moral di suatu negara, berdampak pada lahirnya generasi yang amoral dan rentan berperilaku anarkis yang menyebabkan tatanan sosial semakin rusak (Birhan et al., 2021). Derasnya arus perkembangan teknologi yang sudah tidak terbendung dan tidak dikelola dengan bijak sangat berdampak negatif pada perilaku generasi penerus bangsa seperti *cyber bullying*, *cyber crime*, dan pergaulan bebas yang tidak terkendali (Marhamah et al., 2023). Salah satu kasus yang terjadi pada tahun 2024 ini berupa aksi perundungan yang dilakukan oleh empat orang siswa SMP kepada satu orang siswa SD sehingga menyebabkan luka yang cukup serius (Wismabrata, 2024)

Mencermati kondisi tersebut, diperlukan suatu lingkungan kondusif dalam menggagas dan mengimplementasikan Pendidikan karakter yang diciptakan oleh satuan Pendidikan (Pane & Patriana, 2016). Peran guru sebagai pendidik dinilai mampu menampilkan contoh yang baik dan mendukung perilaku sosial yang positif, sehingga atmosfir pembelajaran lebih menekankan pada penanaman nilai untuk menumbuhkan kesadaran siswa (Ülger et al., 2014). Salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam Pendidikan yakni tat kala seorang guru tampil sebagai pribadi yang dapat “digugu dan ditiru” oleh siswanya sehingga berkepribadian yang berkarakter. Profil Pelajar Pancasila menjadi sasaran dari penguatan pendidikan karakter yang hendak diinternalisasikan oleh guru.

Profil Pelajar Pancasila dipandang sebagai ikon karakter bangsa Indonesia dan diasumsikan sebagai solusi nyata dalam menyikapi dampak globalisasi yang berhubungan dengan prinsip *human security* (Aryanto et al., 2023). Penguatan Pendidikan Karakter menjadi instrumen yang mujarab dalam membina seorang individu dengan nilai-nilai dan perilaku terpuji sekaligus menunjukkan identitas kebangsaan yang berkarakter (Sakti et al., 2024). Perlunya ditindaklanjuti dan ditopang melalui kegiatan pembelajaran dan sosialisasi dalam suatu pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter (Lonto et al., 2023). Profil Pelajar Pancasila menjadi acuan bagi pendidik dalam mengembangkan karakter serta kapasitas peserta didik, karena selain menunjukkan jati diri bangsa, berkaitan erat sebagai bekal dalam menghadapi tantangan abad 21 (Siagian et al., 2023). Dalam ruang Pendidikan, pentingnya Pendidikan Karakter untuk diimplementasikan pada satuan Pendidikan diatur dalam Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017.

Mengingat urgensi Penguatan Pendidikan Karakter perlu diimplementasikan oleh pendidik kepada peserta didik, maka Tim Pengabdian melakukan observasi dan wawancara kepada ketua Forum Koordinasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) Desa Gunung Leutik dan beberapa guru madrasah yang tergabung dalam forum tersebut. Ditemukan beberapa kendala yang dihadapi seperti minimnya pengetahuan guru madrasah terkait Profil Pelajar Pancasila, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan, serta kurangnya jam dalam melangsungkan kegiatan tersebut. Faktor-faktor tersebut berimplikasi pada rendahnya upaya guru dalam menguatkan karakter siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dipaparkan di atas dan dilengkapi dengan hasil diskusi bersama pihak mitra. Tim pengabdian membuat formulasi dalam bentuk pelatihan edukatif secara khusus agar tertanamnya karakter yang baik bagi siswa madrasah. Adapun penjabaran materi Profil Pelajar Pancasila dieksplor berdasarkan keenam dimensi yang dipandang krusial dan perlu diberikan penguatan Pendidikan karakter agar terwujudnya tujuan karakter yang diharapkan

II. MASALAH

Lokasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat terletak di desa Gunung Leutik, kecamatan Ciparay, kabupaten Bandung tepatnya di aula Masjid Besar Ciparay. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi, permasalahan utama yang dihadapi kelompok mitra adalah belum ditemukannya pola pendidikan karakter yang dapat dijadikan acuan dalam membina siswa. Program pengabdian ini memberikan alternatif solutif bagi guru madrasah untuk mengedukasi siswanya, sehingga diharapkan guru dapat melakukan inovasi program di madrasah dan memunculkan perhatian serta partisipasi Masyarakat terhadap keberadaan madrasah.



Gambar 1. Masjid Besar Ciparay

III. METODE

Pendidikan Karakter bagi guru madrasah di desa Gunung Leutik kecamatan Ciparay kabupaten Bandung. Kerangka dari kegiatan ini bermuatan transfer pengetahuan dan pemahaman kepada guru madrasah yang tergabung dalam Forum Koordinasi *Diniyah Takmiliah* (FKDT) seputar penguatan Pendidikan karakter melalui integrasi dalam mata pelajaran keagamaan. Kegiatan ini diikuti oleh 29 guru madrasah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menemukan solusi dari permasalahan guru yang belum memahami secara komprehensif tentang implementasi Profil Pelajar Pancasila. Adapun tahapan kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan analisis kebutuhan melalui wawancara mendalam dan survey awal dengan guru madrasah dan pengurus FKDT Desa Gunung Leutik untuk menemukan kondisi empirik dan kebutuhan yang diperlukan oleh mitra. Berdasarkan hasil observasi mengindikasikan bahwa guru belum sepenuhnya paham tentang Pendidikan Karakter. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru-guru membutuhkan peningkatan kompetensi dalam metode pengajaran yang inovatif, dan penguatan karakter siswa. Sehingga berdasarkan dengan kesepakatan mitra untuk menuntaskan persoalan tersebut, tim pengusul menggunakan metode pelatihan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dirumuskan tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan kompetensi guru madrasah dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif, dan menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

2. Tahap Perancangan Kegiatan

Perancangan kegiatan diawali dengan penentuan jadwal, jumlah peserta pelatihan, dan perancangan materi. Materi yang diberikan meliputi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila serta pendampingan manajemen kelas berbasis Profil Pelajar Pancasila. Pada tahap ini dirancang pula metode pelatihan yang tepat.

3. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan selama satu hari penuh, dan dilanjutkan dengan pendampingan yang dilakukan secara berkala. Materi disampaikan melalui metode ceramah, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Narasumber yang terlibat adalah dosen dari berbagai program studi di Unisba yang memiliki kompetensi di bidang masing-masing.

4. Tahap Evaluasi

Untuk evaluasi dilakukan melalui partisipasi langsung dengan memperhatikan demonstrasi pengajaran guru. Tim Pengabdi dan guru-guru madrasah melakukan diskusi terhadap pembelajaran disamping diberikannya penilaian dari hasil pre dan post test pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta sangat puas dengan materi yang disampaikan dan metode pembelajaran yang digunakan. Evaluasi juga dilakukan 1 bulan pasca pelatihan untuk menilai implementasi pelatihan dalam pengajaran di madrasah.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi workshop Profil Pelajar Pancasila dilandasi pada urgensinya Pendidikan karakter bagi siswa di persekolahan. Materi ini perlu diselami lebih mendalam oleh guru dan *stakeholder* yang berada di lingkungan madrasah agar terbangunnya kesadaran untuk menumbuhkan jiwa nasionalis, disamping agamis. Urgensi lainnya dari proyek ini sebagai upaya menangkal paham aliran sempalan yang berpotensi mengancam keutuhan bangsa.

Kegiatan workshop ini dilandaskan pada hasil observasi awal dan wawancara dengan koordinator FKDT bahwa saat ini madrasah yang berada di wilayah Gunung Leutik sedang mencari pola penguatan Pendidikan karakter yang mampu berdampak dalam jangka waktu yang tidak temporal serta mampu memiliki citra positif di lingkungan masyarakat. Setelah dilakukan analisa kebutuhan terhadap mitra, maka langkah selanjutnya adalah melakukan kegiatan workshop dalam bentuk pengenalan materi tentang nilai-nilai Pancasila dan keterampilan sosial.



Gambar 2. Kegiatan Workshop Profil Pelajar Pancasila

Materi nilai Pancasila dalam kegiatan workshop ini berfokus pada enam aspek nilai yang dipaparkan yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong royong; kreatif; bernalar kritis; dan mandiri. Keenam nilai Profil Pelajar Pancasila ini memiliki relevansi dengan salah satu tujuan Pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003. Esensi Pendidikan bukan hanya mencerdaskan nalar generasi bangsa saja, tetapi membentuk karakternya juga. Keenam Profil Pelajar Pancasila dikenalkan bagi guru madrasah melalui pembuatan analisis rencana pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi secara sederhana. Tabel rekapitulasi materi Profil Pelajar Pancasila pada kegiatan workshop dirancang untuk menggugah kesadaran guru akan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai dalam pembelajaran. Adapun bentuk perancangan pembelajarannya adalah sebagai berikut;

Tabel 1. Identifikasi Materi Profil Pelajar Pancasila

No	Tema	Sub Tema	Profil Pelajar Pancasila
1	Indonesia yang kucinta	- Eksplorasi pengetahuan kekayaan alam Indonesia - Menggambar salah satu rumah adat di Indonesia - Membuat karya seni dari salah satu daerah - Mengenalkan budaya	- Berkebhinekaan global - Kreatif - Bernalar kritis
2	Hutan sebagai paru-paru dunia	- Menyayangi tumbuhan dan hewan - Pohon ditebang, banjir pun datang - Serunya membuat hutan mini di madrasah	- Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia - Bergotong royong - Kreatif - Mandiri
3	Makanan sehat dan sederhana	- Mengenal bahan makanan dari kebun - Membuat bahan makanan dari bahan nabati - Menjual produk dari olahan makanan yang telah dibuat	- Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia - Kreatif - Mandiri - Bernalar kritis

Materi pertama tentang Indonesia yang kucinta mengenalkan tentang profil negeri Indonesia yang kaya akan kearifan lokal berupa budaya dan tradisi, serta kekayaan alam yang dimiliki negara kita. Pengenalan materi ini memiliki substansi nilai kebhinekaan, bernalar kritis dan kreatif. Adapun materi kedua berbicara tema tentang Hutan sebagai paru-paru dunia, berbicara tentang pentingnya melestarikan alam dan sebagai bukti akhlak terhadap alam. Pengenalan materi ini ditujukan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan. Nilai yang dibatinkan dalam materi ini adalah semangat gotong royong merawat lingkungan, menumbuhkan kreatifitas dan kemandirian untuk membuat hutan mini di sekolahnya. Kemudian materi makanan sehat dan sederhana mencerminkan perintah agama yang harus diperhatikan sebagai seorang muslim. Selain itu, peesera dibekali pengetahuan tentang keterampilan membuat bahan makanan dari bahan

nabati sebagai upaya dalam menumbuhkan kreatifitas dan bernalar kritis dalam memilah jenis bahan apa saja yang digunakan.

Substansi materi Profil Pelajar Pancasila memuat nilai keluhuran yang menjadi pijakan moral bangsa. Melalui pelatihan ini, guru diharapkan mampu menumbuhkan karakter peserta didik yang mencerminkan integritas, bertanggung jawab dan cinta perdamaian sebagai pondasi dalam menguatkan generasi mendatang dari ancaman gerakan radikalisme maupun ekstrimisme yang mengancam kesatuan bangsa (Arina Hidayati et al., 2024). Nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila tidak hanya berkutat pada aspek akademis semata, akan tetapi juga menekankan pada aspek nilai transenden dan nilai etis. Selain itu, keteladanan perilaku nabi Muhammad menggambarkan nilai-nilai yang tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila (Rochmawan et al., 2024).

Dalam kegiatan lainnya, disamping diberikan contoh materi kegiatan Profil Pelajar Pancasila. Guru diminta untuk merumuskan bentuk jenis kegiatan pembelajaran atau kegiatan di madrasah yang mencerminkan nilai Profil Pelajar Pancasila. Adapun hasil identifikasi menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Identifikasi Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan Madrasah

No	Profil Pelajar Pancasila	Jenis Kegiatan di Madrasah
1	Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, Pembiasaan shalat berjamaah sebelum dimulai Pembiasaan sungkem kepada guru
2	Gotong Royong	Melakukan piket kelas secara berkelompok
3	Kemandirian	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru
4	Berpikir Kritis	Mengajukan pertanyaan dan menjawab dengan kritis
5	Kreatif	Penggunaan media ajar yang bervariasi
6	Berkebhinekaan Global	Membangun interaksi dengan sesama tanpa memandang etnis

Berdasarkan hasil temuan yang dirancang oleh guru madrasah, terdapat enam pokok indikator dalam Profil Pelajar Pancasila sebagai wujud implementasi dari Pendidikan karakter di madrasah Gunung Leutik yakni yang pertama, beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia melalui pembiasaan ritual yang dilakukan pra dan pasca pembelajaran serta pembiasaan shalat berjamaah sebelum belajar dimulai. Bentuk kegiatan kerohanian yang terus dibiasakan menurut Nafi'ah & Azizah (2022) akan meningkatkan sikap spiritual siswa, menumbuhkan nilai religius dalam kepribadiannya, serta sikap saling menghargai terhadap sesama. Selain itu, menurut Hadi (2020) pembiasaan kerohanian dan budaya etis memberikan bekal pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dengan nilai yang telah diperolehnya dalam proses pendidikan di madrasah.

Budaya gotong royong menjadi poin kedua dalam Profil Pelajar Pancasila untuk mewujudkan kehidupan berjamaah. Sikap ini dilandasi pada semangat persaudaraan, kepedulian, dan kemurahan hati. Implementasi yang diterapkan di madrasah adalah dengan siswa mengerjakan piket bersama dengan penuh tanggung jawab. Setting kegiatan berkelompok ini dalam pandangan Hanafiah et al., (2023) akan membangun solidaritas siswa, dimana guru menjadi koordinator yang memberikan amanah kepada siswa untuk melakukan pekerjaan bersama. Karakter gotong royong ini sangat diperlukan agar siswa memiliki kesamaan pemikiran dan persamaan pada saat membantu sesama temannya (Wardani et al., 2023).

Adapun nilai ketiga yakni berupa kemandirian, diimplementasikan dirancang melalui bentuk penugasan yang diberikan guru kepada siswanya untuk mengetahui sejauhmana tanggung jawab siswa. urgensi kemandirian ini akan berdampak dalam menumbuhkan inisiatif saat berinteraksi dengan kehendak dalam menyelesaikan problematika tanpa harus menunggu instruksi serta tidak mengandalkan simpati orang lain (Dewi & Widayari, 2022). Peran guru hanya sekedar mengingatkan dan memotivasi siswa untuk sepenuhnya bertanggung jawab terhadap tugas yang harus dikerjakan siswa (Fajarwatiningtyas et al., 2021).

Berpikir kritis menjadi nilai keempat dalam Profil Pelajar Pancasila, dibangun melalui diskusi dalam pembelajaran yakni guru melontarkan suatu pertanyaan kepada siswa yang kemudian harus dijawab sikap kritis. Tujuan dari berpikir kritis untuk mencermati sesuatu dari perspektif yang lebih luas dimulai dari latar belakang, fungsi, tolak ukur, perbandingan, dan inovasi yang dapat memberikan kontribusi nilai berupa

gagasan. Hasil keputusan yang diperoleh bersifat logis dan berorientasi pada manfaat (Halim, 2022). Ketajaman berpikir kritis dikonstruksi melalui tiga acara, yakni keterlibatan guru sebagai fasilitator, tersedianya sumber literasi, dan program problem solving dalam proses pembelajaran (Rohman, 2022).

Poin kelima dalam Profil Pelajar Pancasila berupa kreatif, dalam hal ini guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar siswa semakin antusias belajar. Pembelajaran yang kreatif akan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dengan berkesplorasi, melakukan eksperimen, dan mengaktualisasikan dirinya (Lestari et al., 2024). Pembelajaran yang menumbuhkan kreatifitas maka akan mewujudkan siswa yang berwawasan luas serta memiliki keterampilan yang inovatif (Asriyah, 2022).

Nilai keenam dari Profil Pelajar Pancasila adalah berkebhinekaan global. Melalui materi keagamaan yang diberikan kepada siswa, guru memberikan pemahaman agar berinteraksi dengan sesama tanpa memandang latar belakang etnis. Tujuan guru melakukan hal demikian menurut Purnomo & Solikhah (2021) agar terjalinnya hubungan yang erat dan menumbuhkan nilai-nilai kebhinekaan pada diri siswa. selain itu, siswa dilatih untuk membudayakan sikap saling menghormati dan menghargai (Iskandar et al., 2023).

Implementasi workshop Profil Pelajar Pancasila berkaitan dengan penetapan tujuan yang konkrit, pihak yang terlibat, dan langkah-langkah kegiatan. Tujuan program ini untuk mengenalkan konsep Profil Pelajar Pancasila sebagai landasan penguatan karakter yang kemudian akan dibudayakan di lingkungan sekolah, pihak yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari 30 guru madrasah yang berada di wilayah desa Gunung Leutik, kecamatan Ciparay, kabupaten Bandung.

Pelatihan ini mengenalkan beberapa jenis pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru di madrasah Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan workshop ini sebagai berikut:

Tabel 3. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila

Fase	Jenis Kegiatan	Deskripsi
Tahap 1	Diskusi kelompok	- Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk membahas nilai Profil Pelajar Pancasila dan bagaimana implementasinya dalam kehidupan sehari-hari; - Hasil diskusi kemudian dipresentasikan di dalam forum
Tahap 2	Brainstorming	- Peserta diajak untuk mengekspresikan gagasan mereka dengan tindakan nyata yang mencerminkan nilai Pancasila - Mencatat semua gagasan dan menentukan yang paling relevan untuk diimplementasikan
Tahap 3	Simulasi dan <i>Role Play</i>	- Membuat simulasi situasi dengan menentukan keputusan belandas pada nilai Pancasila - Peserta terlibat aktif dalam skenario yang mengedukasi tentang semangat kerjasama
Tahap 4	Refleksi Diri	- Mengekspresikan kesan yang disampaikan siswa sebagai feed back dari pemahaman materi - Meminta teman sejawat dalam memberikan perspektif yang berbeda dan saran yang berharga

Implementasi pendampingan ini bertujuan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang interaktif antara guru dan siswa. Hal ini terlihat dari guru yang telah menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti pembelajaran aktif dan diskusi kelompok dan juga guru menggunakan media pembelajaran yang variatif dan menarik untuk mendukung pembelajaran. Hal ini berdampak pada guru berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mampu mengelola kelas dengan efektif.



Gambar 3. Manajemen Pendampingan Kelas Profil Pelajar Pancasila

Dengan perubahan metode, suasana kelas diharapkan menjadi lebih kondusif sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga turut meningkat, seperti aktif bertanya dan berdiskusi. Siswa menjadi lebih disiplin, toleran, bertanggungjawab, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan di madrasah. Diharapkan kegiatan ini juga akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi akademik siswa selanjutnya.

Berbagai faktor dapat mendukung keberhasilan pendampingan ini, seperti dukungan dari kepala madrasah, pengurus madrasah, orangtua dan masyarakat. Diharapkan pendampingan ini dapat membantu pengembangan pendidikan di madrasah dan lingkungan yang lebih luas.

V. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat telah dilakukan dengan optimal dan mendapatkan dukungan dari berbagai kalangan mulai dari Tim PkM, peserta pelatihan dan Ketua FKDT (Forum Komunikasi Diniyyah Takmiliah) desa Gunung Leutik. Pelatihan Profil Pelajar Pancasila yang diberikan kepada guru madrasah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman guru madrasah. Pasca pelatihan, peserta dapat mengidentifikasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di madrasah, serta berkesplorasi melalui kreativitasnya. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi bagi guru madrasah dalam mengedukasi nilai Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu program pendidikan karakter di setiap madrasah.

UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Ucapan terimakasih diberikan kepada Dikti yang telah memfasilitasi dana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, LPPM Unisba yang telah membantu masalah keadministrasian, dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendukung dari aspek sarana sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arina Hidayati, Ibrahim Ibrahim, Dewi Asri, Imelda Imelda, & Indah Pajar Wati. (2024). Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Di Mi Ikhlasiyah Palembang. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 18–34. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.199>
- Aryanto, S., Muchlisin Natas Pasaribu, A., Sumirat, F., Ayuni Agustina, P., Erlianda, M., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Ilmu Pendidikan, F., Bhayangkara Jakarta Raya, U., Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, P., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Penyusunan Buku Ramah Cerna Berbasis Human Security. *Communnity Development Journal*, 4(3), 6614–6625.
- Asriyah, A. (2022). Membangun Karakter Santri Yang Kreatif, Toleran, Dan Bertanggung Jawab. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(3), 173–182. <https://doi.org/10.51878/academia.v2i3.1482>
- Birhan, W., Shiferaw, G., Amsalu, A., Tamiru, M., & Tiruye, H. (2021). Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools. *Social Sciences and Humanities Open*, 4(1). <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100171>
- Dewi, T. A., & Widyasari, C. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5691–5701. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3121>
- Fajarwatiningtyas, A., Akbar, S., & Ishaq, M. (2021). Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Karakter

- Kemandirian Anak. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(4), 494. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i4.14692>
- Hadi, W. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMP Negeri 47 Surabaya. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 189–208. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2020.10.2.189-208>
- Halim, A. (2022). Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(3), 404–418. <https://doi.org/10.36418/jist.v3i3.385>
- Hanafiah, D., Martati, B., & Mirnawati, L. B. (2023). Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Implementasi Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 539. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1862>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Luthfiyyah, R. Z., & ... (2023). Peningkatan Karakter Anak Bangsa Dalam Kurikulum Merdeka Melalui Program Profil Pelajar Pancasila. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2729–2742. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/596%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/596/505>
- Lestari, S. P., Dewi, R. S., & Junita, A. R. (2024). Menumbuhkan Kreativitas tanpa Batas: Strategi Inovatif Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Kreatif Siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 358–364. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.543>
- Lonto, A. L., Wua, T. D., Rantung, M., & ... (2023). Pkm Penguatan Karakter Kebangsaan Bagi Pemuda Desa Tondegesan Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa. *E-Amal: Jurnal ...*, 03(03), 187–192. <https://stp-mataram.e-journal.id/Amal/article/view/2822%0Ahttps://stp-mataram.e-journal.id/Amal/article/download/2822/2247>
- Marhamah, M., Lutfhi, A., Nahuda, N., & Rasyid, M. H. (2023). Penyuluhan Edukatif “Penguatan Nilai Karakter Bagi Pembentukan Kepribadian Di Pondok Pesantren Tahfidz Mazro’atul Lughoh Pare Kediri Jawa Timur.” *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(5), 516. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i5.19536>
- Mawardi, I., Shalikhah, N. D., & Baihaqi, A. (2020). *Strengthening Character Education Based on Islamic Culture School in*. 4(1).
- Nafi’ah, S., & Azizah, M. (2022). Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas ESQ Siswa Melalui Pembelajaran PAI. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(1), 15–27.
- Nurhantara, Y. R., & Ratnasari Dyah Utami. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 736–746. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5142>
- Pane, M. M., & Patriana, R. (2016). The Significance of Environmental Contents in Character Education for Quality of Life. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 222, 244–252. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.153>
- Purnomo, P., & Solikhah, P. I. (2021). Konsep Dasar Pendidikan Islam Inklusif : Studi Tentang Inklusivitas Islam Sebagai Pijakan Pengembangan Pendidikan Islam Inklusif. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 114–127. <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i2.13286>
- Rahman, A., & Sari, D. P. (2024). *Sosialisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kerja Sama Antara Guru Dan Orang Tua*. 2(1), 12–19.
- Rochmawan, A. E., Abbas, N., Ulfah, Y. F., Ja’far Nashir, M., & Nashihin, H. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri Mojogedang Kabupaten Karanganyar. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 5(1), 1–10.
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1318>
- Sakti, S. A., Endraswara, S., & Rohman, A. (2024). Revitalizing local wisdom within character education through ethnopedagogy apporach: A case study on a preschool in Yogyakarta. *Heliyon*, 10(10). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31370>
- Siagian, B. A., Ganda, H. Y., Pakpahan, Y. K., & Manurung, W. O. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Digital Di SMA N 1 Sei Bamban. *Journal of Social Responsibility by Higher Education Forum*, 3(3), 242–246. <https://doi.org/10.47065/jrespro.v3i3.3286>
- Ülger, M., Yiğittir, S., & Ercan, O. (2014). Secondary School Teachers’ Beliefs on Character Education Competency. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 131(4310), 442–449. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.145>
- Wardani, I. U., Sutajaya, I. M., & Suja, I. W. (2023). Meningkatkan Pendidikan Karakter Gotong Royong Siswa SD dengan Pembiasaan Penerapan Tri Hita Karana. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2819–2828. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.683>
- Wismabrata, M. H. (2024). *Polisi Usut Kasus Bocah SD Jadi Korban “Bullying” Remaja Mabuk di Semarang*. Kompas. <https://yogyakarta.kompas.com/read/2024/09/11/164746778/polisi-usut-kasus-bocah-sd-jadi-korban-bullying-remaja-mabuk-di-semarang>